



MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT DI SEKOLAH DASAR

Abdul Malik¹, Nurhaedah², Nurharyati Arif³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri

Email: abdulmalikpgsd@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri

Email: nurhaedahrahman04@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 23 Biringere

Email: nurharyatiarif2@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV pada tema 9 Kayanya Negeriku, Sub Tema 3 pelestarian sumber daya alam di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 23 Biringere Kab. Sinjai. sebanyak 20 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*. dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV tema 9 Kayanya Negeriku, Sub Tema 3 pelestarian sumber daya alam di Indonesia, dilihat mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 72,5 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 80 pada siklus II.

Key words:

*penelitian tindakan kelas,
Teams-Games-
Tournament, Kemampuan
Literasi*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang harus dipenuhi untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari bangsa lain seiring perkembangan zaman. Menurut

(Maryam, Zainal, & Armila, 2017) bahwa meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang di atas tentang sistem pendidikan nasional diketahui bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi ini menjadi tantangan baru di dunia pendidikan yaitu siswa sebagai manusia yang akan menghadapi era tersebut harus siap untuk segala perubahan.

Perubahan yang dilakukan bisa dimulai dengan kemampuan literasi peserta didik disekolah, literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca maupun menulis. Dalam perkembangan zaman yang begitu pesat, pengertian literasi mengalami perubahan sesuai dengan tantangan perkembangan zaman, dan saat ini arti literasi sudah digunakan dalam pengertian yang cukup luas. Seperti literasi media,, literasi computer, literasi sains dan lain sebagainya. Giovanni & Neneng (2019) arti literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, pengertian literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Sedangkan menurut Rahma (2020) adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

Kemampuan tersebutlah yang kurang dalam peserta didik yaitu menulis dan membaca. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa peserta didik yang sudah berada dijenjang kelas tinggi SD Negeri 23 Biringere Kab. Sinjai tempat dimana peneliti melakukan PPL II PPG Prajabatan tahun 2022 belum mahir dalam membaca dan menulis. Berdasarkan beberapa masalah tersebut pembelajaran di kelas hendaknya dimulai dengan pengajuan masalah yang diangkat dari dunia nyata siswa agar siswa secara mandiri maupun bantuan dari tenaga pendidik dapat

mencari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). dapat membantu guru dalam memecahkan masalah tersebut, yaitu kurangnya minat dalam membaca dan menulis peserta didik di SD Negeri 23 Biringere Kab. Sinjai.

Teams-Games-Tournament (TGT) awal mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Dalam metode ini, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, di mana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual (Hasanah, 2013).

Menurut Sudimahayasa (2015), pembelajaran tipe TGT terdiri dari 5 komponen utama, yaitu: presentasi di kelas, tim (kelompok), game(permainan), turnamen (pertandingan), dan rekognisi tim (perhargaan kelompok). Pembelajaran tipe TGT adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kristiana, Atip, & Endah (2017) belajar yang dirancang dengan permainan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa belajar lebih rileks selain menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di kelas 4 SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Di Sekolah Dasar”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian seseorang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Menurut (Mulia & Suwarno, 2016) bahwa PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk, tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. (Mualimin, 2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. (Susilowati, 2018) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai 05 Juni 2023 dikelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran Teams-Games-Tournament (TGT). Adapun subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai dengan jumlah 20 orang siswa, 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Adapun tabel kualifikasinya sebagai berikut :

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% -59%	Kurang (K)

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Diadaptasi dari Djamarah dan Zain, 2014

(Nugrahani & M. Hum, 2014) teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang terkumpul dan berhubungan erat dengan rumusan masalah. Analisis data pada penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan berupa hasil observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah reduksi

data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model pembelajaran Teams-Games-Tournament (TGT). Yang diawali dengan Tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan pra tindakan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*. untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan dalam setiap tahapan siklus terdiri dari empat rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

SIKLUS I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada siklus I membahas mengenai materi tentang Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere sebagai berikut:

- a) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Media Ajar, dan instrument penilaian
- b) Membuat media pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*.
- c) Membuat alat evaluasi untuk tes sesuai dengan indikator pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- d) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran
- e) Menyiapkan berupa buku paket K13 yang sesuai dengan indikator yang di capai
- f) Menyiapkan alat dokumentasi berupa HP yang akan digunakan mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I membahas tentang mengenai materi yang akan diajarkan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dikelas dan atas dasar keyakinan dari permasalahan tersebut dan sesuai dengan hasil konsultasi bersama dosen pembimbing lapangan dan guru kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kab. Sinjai. Setelah melaksanakan tahap perencanaan, Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*. Pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)* dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 31 Mei 2023 pukul 09.00 WITA - Selesai dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pertemuan ini membahas tentang tema 9 Kayanya Negeriku, Sub Tema 3 pelestarian sumber daya alam di Indonesia, dengan muatan terpadu PPKn dan Bahasa Indonesia. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Rincian dan deksripsi nyata yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka tahap awal pembelajaran alokasi waktu yang digunakan yang digunakan 10 menit, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa dan siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal, selanjutnya siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita, Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi, Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan, Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak, Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti alokasi waktu yang digunakan adalah 150 menit, pada kegiatan ini dimulai dengan ayo mengamati, dimana siswa mengamati perilaku orang-orang di sekitarnya, yaitu di rumah, sekolah, dan masyarakat, berkaitan dengan sikap persatuan dan kesatuan, siswa diajarkan untuk mengeksplorasi gambar secara detail dan cermat dengan tujuan tertentu (mencari ciri khas pakaian daerah dari masing-masing daerah). siswa diajarkan untuk

mengumpulkan data sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna, dengan menggunakan tabel yang disediakan di buku siswa untuk mengumpulkan semua data yang bisa mereka dapatkan mengenai ciri-ciri pakaian daerah menjadi informasi yang berguna. Dan Informasi yang siswa dapatkan melalui kedua kegiatan di atas, wajib dikomunikasikan sehingga pemahaman siswa akan menjadi lebih lengkap dan dalam. Fasilitasi sebuah diskusi kelas di mana siswa mengomunikasikan hasil eksplorasi dan pengumpulan data mereka.

Pada bagian berlatih, Siswa mengamati gambar-gambar pada buku siswa, Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan perilaku yang tampak pada gambar tentang sikap persatuan dan kesatuan. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. Guru berkeliling untuk membantu secara privat siswa yang mengalami kesulitan. Setelah semua siswa selesai, guru meminta masing-masing siswa membacakan hasil pekerjaannya. Guru mengapresiasi, mengkonfirmasi, dan melakukan penguatan terhadap semua jawaban siswa. Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa untuk mengambil kesimpulan secara bersama-sama. Kemudian Siswa melakukan wawancara untuk mencari informasi dan data kerja bakti apa saja yang sering dilakukan oleh warga masyarakat di sekitar tempat tinggalmu Sebelum melakukan wawancara siswa melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu, seperti menentukan nara sumber, waktu, dan membuat daftar pertanyaan. Saat melakukan wawancara, siswa melakukannya dengan sikap sopan dan penuh rasa ingin tahu. Siswa bertanya kepada narasumber sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuatnya. Siswa mencatat setiap data dan informasi yang disampaikan oleh narasumber. Selesai wawancara, siswa membuat laporan hasil wawancara sesuai dengan format pada buku siswa.

Dan di penghujung kegiatan inti, siswa melakukan sebuah games atau permainan yang disebut dengan team games tournament, aturan permainan nya adalah guru menempelkan sebuah sterofon atau kertas pada papan tulis yang terdiri dari beberapa kelompok, tugas selajutnya adalah siswa berusaha untuuk membaca dan memahami tentang bacaan yang memuat tentang makna persatuan dan kesatuan di masyarakat, di rumah dan di sekolah, kemudian siswa secara berkelompok mengisi kertas yang telah disediakan di papan tulis untuk mengisi makna persatuan dan kesatuan di masyarakat, di rumah dan di sekolah

3).`Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik, guru memberikan pekerjaan rumah, setelah itu pemberian motivasi, serta doa dan salam.

3) Observasi

Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V selama melaksanakan Tindakan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya terhdap indikator-indikator yang belum dilaksanakan oleh guru. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran model pembelajaran Teams-Games-Tournament (TGT) yang melibatkan belajar kelompok secara heterogen baik dari latar maupun prestasi akademik dan menempuh permainan (games) serta turnamen atau kompetisi tersistematis yang akan memberikan skor, klasemen, dan juara bagi individu atau kelompok yang berhasil mendapatkan skor terbaik untuk menumbuhkan rasa senang dan motivasi dalam belajar. Langkah-langkah model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)* adalah dimulai dari prsentasi dikelas, belajar bersama dalam tim, permainan, dan turnamen. Berikut Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

seperti pada langkah-langkah bekerjasama dalam kelompok, guru kurang memperhatikan siswa saat siswa terbagi menjadi beberapa kelompok terlihat di satu kelompok siswa tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikna oleh guru. Pada tahap pelaksanaan tanya jawab guru kurang memancing siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Pada langkah penutup guru hanya menyimpulkan materi yang telah diajar tanpa melakukan refleksi secara rinci materi-materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru berada pada klasifikasi cukup (C) yaitu sebesar 62,5%. Karena masih terdapat indikator-indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukannya perbaikan pada proses mengajar yang

dilakukan guru karena masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

b. Observasi terhadap aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama Tindakan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat indikator-indikator yang masih belum terlaksana dengan baik pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu pada tahap menyampaikan materi terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa terdapat siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru dan ada siswa yang dengan berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya. Pada saat melaksanakan permainan dalam kelompok terdapat juga siswa yang belum bisa bekerjasama dengan teman kelompoknya, dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan soal yang diberikan dari setiap kelompok. Selanjutnya guru mengemukakan hasil diskusi dari setiap kelompok dan hasil nilai yang diperoleh dari setiap kelompok memuaskan. Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas pada siklus I berkualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 69%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar masih belum baik dikarenakan masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik.

4) Refleksi

Hasil refleksi yang dihasilkan yaitu refleksi proses pembelajaran masih terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melontarkan pertanyaannya, Pada langkah guru membagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, guru kurang memperhatikan siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya. Dan Pada langkah memperlihatkan model atau media kepada siswa, guru kurang memperhatikan siswa sehingga siswa kurang memperhatikan media yang disampaikan oleh guru. Adapun kekurangan pada aktivitas siswa meliputi Masih ada siswa yang kurang memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru dan masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka perbaikan yang dilakukan oleh seorang guru adalah guru harus lebih jelas menjelaskannya dan guru harus lebih teliti melihat kondisi kelas baik pelaksanaan media pembelajaran maupun karakteristik dari

peserta didik. Hasil persentase guru dan siswa adalah kualifikasi cukup (C), hal tersebut menunjukkan masih perlu perbaikan dengan persentase min 70 % kategori Baik (B).

Untuk mengukur kemampuan literasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 20 yang hadir dan menjadi subjek penelitian, terdapat 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 72,5 dengan presentase ketuntasan belajar adalah 66,6% jika di kualifikasikan maka hasil belajarnya siswa pada pembelajaran tema 9 Kayanya negeriku, sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada pembelajaran 4 berada di kualifikasi cukup (C). Melihat dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator yang diharapkan.

SIKLUS II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada siklus I membahas mengenai materi tentang pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere sebagai berikut:

- g) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Media Ajar, dan instrument penilaian
- h) Membuat media pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*.
- i) Membuat alat evaluasi untuk tes sesuai dengan indikator pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- j) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran
- k) Menyiapkan berupa buku paket K13 yang sesuai dengan indikator yang di capai
- l) Menyiapkan alat dokumentasi berupa HP yang akan digunakan mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I membahas tentang mengenai materi yang akan diajarkan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dikelas dan atas dasar keyakinan dari permasalahan tersebut dan sesuai dengan hasil konsultasi bersama dosen pembimbing lapangan dan guru kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kab. Sinjai. Setelah melaksanakan tahap perencanaan,

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*. Pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)* dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 31 Mei 2023 pukul 09.00 WITA - Selesai dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pertemuan ini membahas tentang tema 9 Kayanya Negeriku, Sub Tema 3 pelestarian sumber daya alam di Indonesia, dengan muatan terpadu PPKn dan Bahasa Indonesia. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Rincian dan deksripsi nyata yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka tahap awal pembelajaran alokasi waktu yang digunakan yang digunakan 10 menit, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa dan siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal, selanjutnya siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita, Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi, Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan, Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak, Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti alokasi waktu yang digunakan adalah 150 menit, pada kegiatan ini dimulai dengan ayo mengamati, Siswa membaca tentang akibat jika tidak melaksanakan hak dan kewajiban, Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami teks berjudul Mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir?, Arahkan siswa untuk benar-benar memahami isi bacaan dengan menentukan bacaan di masing-masing paragraf. Dan di penghujung kegiatan inti, siswa melakukan sebuah games atau permainan yang disebut dengan team games tournament, aturan permainan nya adalah guru menempelkan sebuah sterofoam atau kertas pada papan tulis yang terdiri dari beberapa kelompok, tugas selanjutnya adalah siswa berusaha untuk membaca dan memahami tentang bacaan yang memuat tentang makna persatuan dan kesatuan

di masyarakat, di rumah dan di sekolah, kemudian siswa secara berkelompok mengisi kertas yang telah disediakan di papan tulis untuk mengisi makna persatuan dan kesatuan di masyarakat, di rumah dan di sekolah

3).`Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik, guru memberikan pekerjaan rumah, setelah itu pemberian motivasi, serta doa dan salam.

3) Observasi

Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V selama melaksanakan Tindakan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi dari aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pelaksanaan siklus I, namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat indikator-indikator yang belum dilaksanakan oleh guru, yaitu guru tidak memberikan pancingan-pancingan untuk membuat siswa bertanya untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 78%. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mengalami perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya. Dari presentase akhir tersebut menunjukkan bahwa presentase aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ dengan kualifikasi baik (B).

b) Observasi terhadap aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama Tindakan pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari sebelumnya pada siklus I. Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II yaitu kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 79%. Dengan rata-rata nilai 80. Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya. Dari presentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase

aktivitas siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ dengan kualifikasi baik (B).

4) Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada siklus II peneliti telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran dengan baik walaupun masih ada beberapa indikator yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari ketercapaian persentase dari aktivitas guru yang telah mencapai persentase indikator yang ditetapkan dengan kualifikasi baik (B). Hasil persentase menunjukkan bahwa proses dan kemampuan literasi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan dengan baik penelitiannya meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki lagi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena telah memenuhi pencapaian yang diinginkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bertujuan untuk kemampuan literasi siswa dari penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam proses pembelajaran Tema 9 Sub tema 3 pembelajaran 4 kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Pada siklus I proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan literasi siswa belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terjadi karena pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam mengerjakan LKK, masih ada siswa yang kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya, juga dalam menyampaikan hasil diskusi yang bersamam teman kelompoknya dan masih terdapat beberapa siswa yang belum memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian ini. Hal ini disebabkan karena kekurangan atau keterbatasan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran telah diminimalisir pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, siswa terlihat aktif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan model pembelajaran *Team Games Tournament*, disamping itu peneliti juga berupaya untuk berusaha memancing siswa untuk aktif dalam menjawab segala pertanyaan yang diajukan mengenai materi yang dipelajari di siklus II sehingga siswa lebih rileks dalam menerima pembelajaran, dan juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat didepan kelas melalui sebuah permainan, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak canggung lagi berdiri bersuara didepan teman-temannya.

Kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Games Tournament* pada pelajaran tematik yaitu tema 9 sub tema 3 pada pembelajaran 4. Kemampuan literasi siswa pada saat pra penelitian yang mencapai kualifikasi kurang (K), sedangkan dengan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* secara perlahan Kemampuan literasi siswa mulai mengalami peningkatan hingga akhir penerapan siklus II dan hasil yang diharapkan telah mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Setelah melihat hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan literasi siswa yang dicapai oleh siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam pembelajaran telah meningkat dari siklus I hingga ke siklus II, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan proses maupun indikator keberhasilan hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.

2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar
3. Ibu Nurhaedah, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung
4. Ibu Nurharyati Arif, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung
5. Ibu Dra. Hj. Darmawati.M, MM selaku Kepala UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik
6. Bapak dan Ibu guru UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan
7. Kepada siswa (i) kelas V UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai yang telah bersedia menjadi objek penelitian
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai mengalami peningkatan, pada tema 9 Kayanya Negeriku, Sub Tema 3 pelestarian sumber daya alam di Indonesia, dengan muatan terpadu PPKn dan Bahasa Indonesia. dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* di kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan literasi siswa pada pratindakan yaitu 72,5. Pada siklus I meningkat menjadi 72,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “Penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 Kayanya Negeriku, Sub Tema 3 pelestarian

sumber daya alam di Indonesia, dengan muatan terpadu PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV UPT SD Negeri 23 Biringere Kabupaten Sinjai”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut, Kemampuan literasi yang dimiliki siswa hendaknya dipertahankan, seperti aktif dalam proses pembelajaran, rajin membaca buku dan berdiskusi dengan teman-teman sehingga anak semakin terarah dan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk kemampuan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Giovanni, Farleynia & Neneng Komariah. (2019). Hubungan Antar Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor. *Libraria*. Vol 7. No.1.
- Hasanah, Nana. (2013). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Type Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik*.
- Kristiana, Ina, Atip Nurwahyunani, Endah Rita Sulistya Dewi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Menggunakan Media Puzzle Media On Students' Activity and Cognitive Learning Outcomes Of Excretion System Material. *Bioma*. Vol 6 No. 7.
- Maryam, St., Zaid, Z., & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-12.
- Mulia Dini Siswani, Suwarno. (2016). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalube, BANYUMAS*. Vol. IX No 2.
- Nugrahani Farida, M. Hum. (2014). *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Surakarta
- Rahma, Indah Kurnis. 2020. *Pengaruh Literasi Aplikasi Online dan Intensitas Konsumsi terhadap Tingkat Daya Beli*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo.
- Sudimahayasa, Nyoman. (2015). Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, dan Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 8 No.1-3.
- Susilowati, Dwi. (2018). *"Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran."* *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(01): 36–46.